

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancar dalam perilaku sehari-hari. Hal ini dengan sendirinya berkaitan erat dengan falsafah hidup yang mengharapkan guru menjadi model yang memiliki nilai-nilai luhur¹.

Kompetensi kepribadian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Guru dan Dosen ayat (2) di kemukakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan pribadi yang mencakup kepribadian yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, arif, dan bijaksana, demokratis, mantap, berwibawa, stabil, dewasa, jujur, sportif, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, secara obyektif mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.²

Menurut Sumardi, kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan

¹Djam'an Satori, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), Hal. 25

²Akhmal Hawi , *Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), Hal. 125

memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab, sifat-sifat unggul seperti ini merupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya baik kesuksesan bersifat bathiniyah maupun lahiriah.

Kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, menurut Meicel Jhon, tidak seorang pun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik dan kata katanya. Tampilan kepribadian guru akan lebih banyak mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, simpatik respek terhadap siswa, jujur, ikhlas, dan dapat diteladani, mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan dalam pembelajaran yang mempengaruhi langsung pada kecerdasan emosional mereka.

Menurut Susanto, kepribadian terdekat anak seperti guru dan orang tua akan mempengaruhi perkembangan baik sosial maupun emosional anak, bahwasannya kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kecerdasan emosional terbukti dengan adanya perubahan emosional positif dalam diri siswa yang dilihat dari hasil prestasi, etika pergaulan, budi pekerti, motivasi dan kemampuan mereka bersosialisasi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari³. Emosi berperan dalam mempengaruhi kepribadian dan penyesuaian diri anak. Untuk meningkatkan

³Susanto,Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Grup.2011), Hal. 68

kecerdasan emosi anak, pendidik perlu memberikan rangsangan- rangsangan yang sesuai sehingga anak dapat mempelajari keterampilan dalam emosi dan sosial yang baru.

Dari sinilah masalah ketauladanan menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Guru sebagai pendidik hendaklah dapat memberikan contoh yang baik dari dirinya sendiri, jangan hanya memberikan pengarahan semata, sementara dia sendiri tidak mengamalkannya.⁴

Dari proses pembelajaran siswa dapat menghasilkan suatu perubahan yang bertahap pada dirinya baik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Adanya perubahan tersebut terlihat dalam kecerdasan emosional yang dihasilkan oleh siswa yang berdasarkan evaluasi yang diberikan oleh guru. Menurut Daniel Goleman yang di kutip oleh Abuddin Nata kecerdasan emosional adalah kepiawaian.

kepandaian dan ketepatan seseorang dalam mengelola diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain di sekeliling mereka dengan menggunakan seluruh potensi psikologi yang dimilikinya seperti inisiatif, dan empati, adaptasi, komunikasi, kerja sama, dan kemampuan persuasi yang secara keseluruhan telah mempribadikan padadiri seseorang.⁵

⁴*Ibid*, Hal. 125

⁵Nana Sudjana, *Dasar Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), Hal. 52

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta dengan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Felda mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini kecerdasan berkaitan dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber-sumber yang ada. Sedangkan Henmon mendefinisikan intelegensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Menurut Wehler intelegensi sebagai totalitas kemampuan penalaran atau berpikir logis untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif⁶.

Dalam hal kecerdasan emosional siswa, kompetensi guru yang termasuk didalamnya yaitu kompetensi kepribadian guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kepribadian seorang guru seperti pribadi yang bersifat terbuka, simpatik, dan menarik, luwes, berwibawa, bijaksana, arif, adil, dan sederhana, termasuk sorotan utama yang bisa menciptakan suasana tenang dan menyenangkan yang dibutuhkan oleh siswa, yang akhirnya memberikan dorongan kesenangan siswa pada mata pelajaran guru tersebut. Sikap guru hendaknya mengetahui dan menyadari betul akan peran dan

⁶ *Ibid.* Hal. 53

kepribadiannya dalam mengajar sangat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan yang hendak di capai dalam lembaga pendidikan tempat ia mengajar khususnya. Kompetensi kepribadian yang dicerminkan oleh guru melalui sifatnya yang terbuka, simpatik, luwes, menarik, berwibawa, adil, dan bijaksana merupakan sifat yang dibutuhkan siswa dalam diri seorang guru, untuk menambah kesemangatan mereka dalam proses belajar mengajar yang semua itu berkaitan pula dengan kecerdasan emosional siswa.

Pentingnya kualitas kepribadian seorang guru dalam proses belajar mengajar dengan harapan dapat mendorong siswa untuk belajar dan meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan maksimal, sehingga perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa, meskipun bukan suatu yang mudah untuk mengukur dan menilai aspek-aspek kepribadian guru, namun setidaknya usaha untuk mengungkapkan kompetensi kepribadian guru melalui tanggapan siswa merupakan salah satu usaha untuk memperoleh gambaran tentang kepribadian guru yang diharapkan oleh siswa. Dengan hasil ini guru dapat mengembangkan kepribadiannya, dan guru dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang diberikan secara lebih baik demi keberhasilan dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 06 Palembang pada bulan juli 2018 peneliti melihat bahwa ada beberapa kendala dan masalah yang berkenaan dengan kepribadian guru diantaranya, masih ada guru yang kurang

simpatik terhadap siswa, dan masih ada guru yang tidak dapat menjaga emosi ketika mengajar. Hal ini menyebabkan kurangnya respon dari siswa, terlihat siswa yang murung ketika guru menyampaikan materi pelajaran⁷.

Dari fenomena tersebut peneliti ingin mengetahui, apakah kompetensi guru, khususnya kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru di smp negeri 06 Palembang. Berlatar belakang inilah penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi “ **Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang**”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang ada di SMP Negeri 06 Palembang:

1. Kompetensi kepribadian guru PAI masih jauh dari apa yang diharapkan
2. Rendahnya kecerdasan emosional yang di peroleh oleh siswa.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah yang dimaksud agar masalah yang akan dibahas peneliti ini tidak menyimpang dari konsep yang dibuat, maka peneliti memberi batasan masalah sebagai berikut:

Kompetensi kepribadian guru PAI dan Kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang.

⁷ *Observasi awal*, 20 juli 2018

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru di SMP Negeri 06 Palembang.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang.
- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang.

2. Kegunaan penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua kegunaan pokok, yaitu:

A. Teoritis

- 1) Secara teoritis, penelitian ini berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa.

B. Praktis

- 1) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru tentang pentingnya kompetensi kepribadian dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa.
- 2) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam upaya meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam belajar dikelas agar tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- 3) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa terutama mahasiswa fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan sebagai calon guru dalam kompetensi kepribadian guru.

F. Kajian Pustaka

Peneliti terdahulu yang berhubungan dengan kecerdasan emosional sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut antara lain, Yuli Yasil meneliti tentang " Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Negeri Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir". Dari judul tersebut didapat harga korelasi kontigensi pada ϕ 0,420 "lebih besar" baik pada harga signifikan 5% maupun pada harga signifikan 1%. Dengan demikian berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan kompetensi

kepribadian guru pendidikan agama islam terhadap hasil belajar siswa kelas V dan VI sekolah dasar (SD) Negeri 1 Desa Keban Satu Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.⁸

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Budi Agus Sumantri yang berjudul " Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Mts Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang", jadi dari hasil penelitian ini kompetensi kepribadian Guru di Mts Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang di kategorikan sedang atau cukup baik, karena dari 34 responden terdapat 21 responden yang menyatakan sedang sebesar(62,76%) selanjutnya prestasi belajar siswa di mts ar-riyadh Palembang di kategorikan sedang atau cukup baik karena dari 34 responden terdapat 22 responden yang termasuk kategori sedang atau sebesar(64,70%) lalu adapengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap prestasi belajarsiswa di Mts Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang, berdasarkan hasil analisa statistik bahwa "r" tabel(product moment 0,489 lebih besar dari pada "r" hitung baik dari taraf signifikansi 5%(0,349) maupun padataraf signifikansi 1% (0,449).⁹

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Ali Haidir yang berjudul " Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP

⁸ Yuli Yasil, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Terhadap Kedisiplinan Guru di SMP Negeri Seri Tanjung Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir*, (Palembang , Uin Raden Fatah Palembang), Hal. 71

⁹ Budi Agus Sumantri, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*, (Palembang , Uin Raden Fatah Palembang), Hal. 84

Quraniah Palembang". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kecerdasan emosional dan akhlak siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII dengan jumlah siswa 155, yang terdiri dari 80 laki-laki dan 75 perempuan, dari populasi tersebut diambil 30% yaitu 46 siswa sebagai sampel, dalam menentukan sampel ini menggunakan sampel random sampling atau secara acak. Maka hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional siswa SMP Quraniah Palembang tergolong sedang sebesar 58,70% begitupun pada akhlak siswa nya tergolong sedang sebesar 45,65%. Berdasarkan analisa data dengan menggunakan rumus statistik product moment ternyata ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan akhlak siswa, karena berdasarkan perbandingan nilai "r" yang terdapat pada nilai "phi" adalah lebih kecil daripada "r" tabel. Baik taraf signifikansi 5% maupun pada taraf signifikansi 1% ($0,288 > 0,608 < 0,372$).¹⁰

Jadi dari ketiga penelitian yang sudah diteliti terdahulu dapat disimpulkan bahwa ada suatu pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa. Jadi peneliti akan meneliti adakah pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang.

¹⁰Ali Haidir, *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Quraniah Palembang*, (Palembang, Uin Raden Fatah Palembang), Hal. 67

G. Kerangka Teori

1. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris” competence” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut mc. Ahsan, kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Menurut Sumardi, kompetensi kepribadian adalah sifat-sifat unggul seseorang seperti ulet, tangguh, atau tabah dalam menghadapi tantangan atau kesulitan dan cepat bangkit apabila mengalami kegagalan, memiliki etos kerja yang tinggi, berfikir positif terhadap orang lain, bersikap seimbang antara mengambil dan memberi dalam hubungan sosial, dan memiliki komitmen atau tanggung jawab, sifat-sifat unggul seperti inimerupakan modal utama bagi setiap insan untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya baik kesuksesan bersifat bathiniyah maupun lahiriah.¹¹

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan bagi peserta didiknya. Menurut Akmal Hawi kompetensi kepribadian merupakan kemantapan integritas pribadi, peka terhadap perubahan dan pembaharuan, berpikir alternatif, jujur, adil, dan objektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, ulet tekun bekerja, berusaha

¹¹Ramayulis, Profesi dan Etika Keguruan, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Hal.55

memperoleh hasil kerja sebaik mungkin, simpati, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, bersikap terbuka, kreatif dan berwibawa. E.Muliyasa berpendapat bahwa kompetensi kepribadian merupakan perpaduan dari pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebijaksanaan berpikir dan bertindak¹². Menurut Jalaluddin kompetensi kepribadian adalah suatu kesatuan banyak (unit multi complex) dalam tujuan-tujuan tertentu dan mengandung sifat-sifat khusus individual, yang bebas menentukan dirinya sendiri.

Kompetensi kepribadian merupakan modal yang harus dimiliki oleh guru. Menurut M. Cashan "kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku islami, perilaku islami kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi yang terpenting. Bila kompetensi tidak ada pada seseorang yang tidak kompeten melaksanakan tugas guru di lembaga formal setiap guru harus dapat memenuhi kompetensi yang diharapkan oleh masyarakat dan anak didik.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk memahami orang lain: apa yang memotivasi mereka, bagaimana mereka bekerja, bagaimana bekerja

¹²Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI* (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang Press, 2008), hal. 81

bahu membahu dengan mereka. Tenaga - tenaga penjualan yang sukses, politisi, buruh, dokter, dan pemimpin keagamaan cenderung merupakan orang-orang yang mempunyai tingkat kecerdasan antarpribadi yang tinggi. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang korelatif, tetapi terarah kedalam diri. Kemampuan tersebut adalah kemampuan membentuk suatu model diri sendiri yang teliti dan mengacu pada diri sendiri serta kemampuan untuk menggunakan model itu sebagai alat untuk menempuh kehidupan secara efektif.¹³

Kemudian Mike Bearly mengatakan kecerdasan emosional sebagai kemampuan mengendalikan dan menggunakan emosi kita untuk meningkatkan keberhasilan kita dalam seluruh aspek kehidupan kita. Laurence Shapiro mengatakan kecerdasan emosional anak dapat dilihat pada a) keuletan, b)optimisme, c) motivasi diri, dan d) antusiasme. Lebih lanjut kecerdasan emosional (EQ) pengukurannya bukan berdasarkan pada kepintaran seorang anak tetapi melalui suatu yang disebut dengan karakteristik pribadi atau karakter.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan sendiri dan orang lain serta dengan perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan. Feldman mendefinisikan kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berfikir secara rasional, dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Dalam pengertian ini kecerdasan berkaitan dengan kemampuan memahami lingkungan atau alam

¹³Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosional / Emotional Intelligence*, (Jakarta: Pt . Gramedia, 2015), Hal. 50

sekitar, kemampuan penalaran atau berfikir logis, sikap bertahan hidup dengan menggunakan sarana dan sumber- sumber yang ada. Sedangkan Henmon mendefinisikan intelegensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Menurut wehler intelegensi sebagai totalitas kemampuan penalaran atau berpikir logis untuk bertindak dengan tujuan tertentu, berfikir secara rasional, serta menghadapi lingkungan dengan efektif .

Jika intelektual bermain di dunia pemikiran, emosional berada dalam dunia perasaan. Seseorang yang sukses pikiran tetapi miskin perasaan ia akan menjadi pribadi yang keras, kaku, dan bisa juga ganas. Jika kecerdasan intelektual ada di kepala kecerdasan emosional ada di dada.

Adapun 10 kepribadian inti yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar yaitu : 1. Ketaqwaan, merupakan karakter yang paling mendasar atau pondasi bagi kepribadian inti guru lainnya, 2. Sehat fisik dan mental, guru hendak lah tetap sehat mental dan fisik agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik.3. Berpenampilan menarik, seorang guru yang memperhatikan penampilannya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didiknya, 4. Kasih sayang, seorang guru harus memberikan kasih sayang kepada seluruh muridnya agar kegiatan belajar mengajar lebih menyenangkan. 5. Kelemah lembutan, 6. Kerendahan hati, adalah refleksi dari tutur kata, sikap dan perilaku tulus dan bersahaja.7. Menghargai peserta didik, penghargaan terhadap peserta didik dapat dilakukan guru dengan penerimaan

tanpa syarat segala kelebihan dan kekurangan yang ada pada peserta didik. 8. Menghindari diri dari perbuatan tercela. 9, komitmen dengan tugas, seorang guru harus memiliki komitmen dalam bekerja sehingga pekerjaan yang di kerjakannya dapat berjalan dengan baik. 10, melayani tanpa pamri.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman ada beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi individu yaitu:¹⁴

a. Faktor keluarga.

Kehidupan keluarga merupakan sekolah pertama dalam mempelajari emosi. Peran serta orang tua sangat dibutuhkan karena orang tua adalah subjek utama yang perilakunya diidentifikasi, diinternalisasi, yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari kepribadian anak. Kecerdasan emosi ini dapat diajarkan pada anak saat masih bayi dengan contoh-contoh ekspresi. Kehidupan emosi yang dipupuk dalam keluarga sangat berguna bagi anak kelak dikemudian hari, sebagai contoh, melatih kehidupan disiplin, kebiasaan disiplin, dan bertanggung jawab, kemampuan berempati, kepedulian dan sebagainya. Hal ini menjadikan anak menjadi lebih mudah untuk menangani dan menenangkan diri dalam menghadapi permasalahan, sehingga anak-anak dapat berkonsentrasi dan tidak memiliki banyak masalah tingkah laku seperti tingkah laku kasar dan negatif.

¹⁴*Ibid*, Hal. 65

b. Faktor lingkungan

Dalam hal ini adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan penduduk. Kecerdasan emosional ini berkembang sejalan dengan perkembangan fisik dan mental. Pembelajaran ini biasanya ditunjukkan dalam aktivitas bermain anak, seperti bermain peran. Anak berperan sebagai individu di luar dirinya dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Pengembangan kecerdasan emosi dapat ditingkatkan melalui berbagai macam pelatihan diantaranya adalah, pelatihan asertivitas, empati, dan masih banyak lagi pelatihan lainnya.

Menurut Le Dove bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi antara lain :

a) Fisik

Secara fisik bagian yang menentukan atau paling berpengaruh kecerdasan emosi seseorang adalah anatomi syaraf emosinya. Bagian otak yang digunakan untuk berfikir yaitu konteks. Sebagai bagian yang berada di dalam otak yang mengurus emosi yaitu sistem limbik tetapi sesungguhnya antara kedua bagian ini lah yang menentukan kecerdasan emosi seseorang. Konteks, bagian ini merupakan bagian berlipat-lipat kira-kira 3 milimeter yang membungkus hemisfer selebral dalam otak. Konteks berperan penting dalam memahami sesuatu secara mendalam, menganalisis mengapa mengalami perasaan tertentu dan selanjutnya berbuat sesuatu untuk

mengatasinya. Sistem limbik, bagian ini sering disebut sebagai emosi otak yang letaknya jauh didalam hemisfer otak besar dan terutama bertanggung jawab atas pengaturan emosi.

b) Psikis

Kecerdasan emosi selain di pengaruhi oleh kepribadian individu, juga dapat dipupuk dan diperkuat dalam diri individu. kompetensi kepribadian guru pai merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Adapun ciri-ciri mereka yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi sebagai berikut:

1. Fokus pada hal-hal yang positif
2. Mereka yang berfikiran positif akan berkumpul dengan mereka yang berpikir positif pula.
3. Orang dengan kecerdasan emosional tinggi selalu tegas dalam mengemukakan pendapat.
4. Mereka adalah visioner yang siap melupakan kegagalan di masa yang lalu.
5. Mereka tahu cara membuat hidup lebih bahagia dan bermakna.
6. Mereka tahu bagaimana mengeluarkan energi mereka secara bijak.
7. Terus belajar dan berkembang.

H. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah kompetensi kepribadian guru PAI sedangkan variabel Y adalah kecerdasan emosional siswa. Variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema yang tertera di bawah ini:



Variabel (X): merupakan yang mempengaruhi yaitu kompetensi kepribadian guru PAI .

Variabel (Y): merupakan variabel yang terpengaruh yaitu kecerdasan emosional siswa .

I. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan penjelasan yang menjabarkan hal yang hendak diteliti dengan lebih jelas dan disertai dengan indikator-indikatornya. Kegunaan penentuan indikator tersebut untuk membantu merumuskan kisi-kisi angket. Untuk lebih jelasnya agar penelitian terarah kepada permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan- batasan serta ruang lingkup pembahasan melalui definisi operasional sebagai berikut:

a. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi tauladan peserta didiknya.

Adapun indikator kompetensi kepribadian guru PAI

1. Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa
2. Kepribadian yang disiplin, arif dan bijaksana
3. Kepribadian yang dapat menjadi teladan bagi peserta didiknya
4. Memiliki akhlak yang mulia

b. Kecerdasan Emosional

Emosional merupakan keadaan perasaan yang kompleks yang mengandung komponen kejiwaan, badan dan perilaku, yang berkaitan dengan afek dan suasana perasaan atau suasana hati. Emosi juga sebagai suatu keadaan efektif yang disadari dimana yang dialaminya perasaan seperti kegembiraan, sedih, takut, benci, dan cinta serta perasaan-perasaan yang dapat mempengaruhi perilaku dalam diri kita.¹⁵

Adapun indikator kecerdasan emosional dan bagaimana cara mendapatkannya sebagai berikut:

- a. Kesadaran diri.
 - 1) Kesadaran diri adalah kemampuan seseorang mengenali emosinya sendiri.

¹⁵ Rohmalina Wahab, Psikologi Belajar, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), Hal.186

Berikut hal-hal yang dinilai dalam indikator ini:

- 1) Mampu mengenali ragam emosinya sendiri dan efeknya pada orang lain.
 - 2) Mampu mengenali hubungan antara emosi dan cara menyikapi hal tersebut.
 - 3) Mampu mengidentifikasi emosi yang lain.
 - 4) Mampu menghargai diri dan kemampuan sendiri.
 - 5) Mampu memahami dan menguasai kekuatan dan batasan akan dirinya.
- b. Kontrol diri.
- c. Empati
- 1) Memahami orang lain.
- d. Kemampuan sosial.

J. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan artinya dalam suatu penelitian merupakan jawaban sementara atau kesimpulan yang diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah

Ha: Ada pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional di SMP Negeri 06 Palembang.

H₀: Tidak ada pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang.

K. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian.

Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.. Kuantitatif adalah data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik¹⁶. Dari uraian diatas, maka jenis penelitian dalam penelitian ini adalah data yang menggambarkan atau menjelaskan dengan angka-angka. Data tersebut dapat melalui penyebaran angket kepada siswa Kelas VII.1 dan VII.2 di SMP Negeri 06 Palembang .

2. Jenis dan sumber data

a. Jenis data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang meliputi jumlah siswa, jumlah seluruh guru, jumlah sarana dan prasarana. Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu: data tentang kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan kecerdasan emosional siswa dan meningkatkan kesadaran guru dalam proses belajar di kelas tidak harus dengan emosi.

b. Sumber data

1) Sumber data primer

adalah data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitiannya dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitati,Kualitatif , R&D*, (bandung:alfabet 2016), Hal.7

langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari¹⁷. Data primer dari penelitian ini diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti yaitu seluruh guru PAI Kelas VIII di SMP Negeri 06 Palembang .

2) Sumber data sekunder

Adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya¹⁸. Yaitu seluruh siswa kelas VIII.10 dan VIII.11

L. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Study atau penelitiannya juga disebut study populasi atau study sensus.¹⁹Penelitian ini adalah siswa kelas VIII.1 Sampai Kelas VIII.11 di SMP Negeri 06 Palembang.

¹⁷Saifuddi Azwar, *Metode Penelitian*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), Hal. 91

¹⁸*Ibid*, Hal.91

¹⁹Fajri Islamil, *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu –Ilmu Sosial*, (Palembang: Karya Sukses Mandiri, 2006), Hal. 54

Tabel 01
Populasi penelitian di SMP Negeri 06 Palembang

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII 1	14	18	32
2	VIII 2	14	16	30
3	VIII 3	12	20	32
4	VIII 4	15	16	31
5	VIII 5	13	17	30
6	VIII 6	15	17	32
7	VIII 7	12	20	32
8	VIII 8	12	18	30
9	VIII 9	15	17	33
10	VIII.10	15	17	33
11	VIII.11	18	16	33
Jumlah		140	192	348

Sumber : Tatausaha SMP Negeri 06 Palembang tahun 2018

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari oleh sampel itu kesimpulannya dapat diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti mengambil seluruh siswa kelas VIII. 10 dan VIII. 11 di SMP Negeri 06 Palembang untuk dijadikan sampel dalam penelitian dengan jumlah 60 orang dengan demikian penelitian ini disebut penelitian populasi.

Tabel 02
Sampel Penelitian

Jumlah				
No	kelas	laki-laki	perempuan	jumlah siswa
1	VIII. 10	14	16	30
2	VIII.11	12	18	30
	Jumlah	26	34	60

Sumber : Tatausaha SMP Negeri 06 Palembang tahun 2018

M. Teknik Pengumpulan Data

pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden²⁰. Metode ini ditujukan kepada seluruh siswa kelas VIII.10 dan VIII.11 SMP Negeri 06 Palembang yang menjadi responden dalam penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: pertama, kompetensi kepribadian guru dalam hal menginterpretasikan materi yang mendukung,, mata pelajaran yang diampu,

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hal.142

menganalisis materi yang mendukung, pada mata pelajaran yang diampu, memahami standar kompetensi pada mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar pada mata pelajaran yang diampu, memahami pembelajaran yang diampu, menyesuaikan mata pelajaran yang diampu, sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, melakukan refleksi terhadap diri sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkat kompetensi kepribadian, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan pengembangan diri.

Kedua, kecerdasan emosional dalam hal kesadaran diri peserta didik dalam belajar, pengaturan diri peserta didik dalam belajar, dorongan peserta didik untuk melakukan sesuatu didalam belajar, menumbuhkan hubungan saling percaya dan kecakapan sosial pesertas didik, dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik.

2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan angket. Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa obsevasi merupakan suatu proses yang

tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan, teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar²¹.metode ini digunakan untuk mendapatkan data tambahan tentang kecerdasan emosional siswa dalam hal kesadaran diri peserta didik dalam belajar, pengaturan diri peserta didik dalam belajar, dorongan peserta didik untuk melakukan sesuatu didalam belajar, menumbuhkan hubungan saling percaya dan kecakapan sosial pesertas didik, dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Dari observasi ini penulis mengetahui kecerdasan emosional siswa dalam proses belajar di SMP Negeri 06 Palembang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, dan data-data yang dibutuhkan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum keadaan lokasi penelitian, letak geografisnya, identitas sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, keadaan guru dan siswa dengan mengambil dokumen-dokumen yang terkait dengan data-data yang diperlukan.²²

²¹*Ibid*, Hal.145

²²*Ibid*, Hal. 146

N. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian. Setelah data terkumpul melalui metode-metode di atas, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan analisis statistik yakni dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Mencari skor tertinggi dan terendah kedua variabel, variabel X(Kompetensi Kepribadian Guru PAI) dan Variabel Y (Kecerdasan Emosional)
- b. Menghitung rentang kelas kedua variabel dengan rumus:

$$R=h-1+1$$

- c. Menghitung jumlah interval kedua variabel, dengan rumus:

$$K=1+3,3 \log n$$

- d. Menghitung panjang interval kedua variabel dengan rumus:

$$I=r/k$$

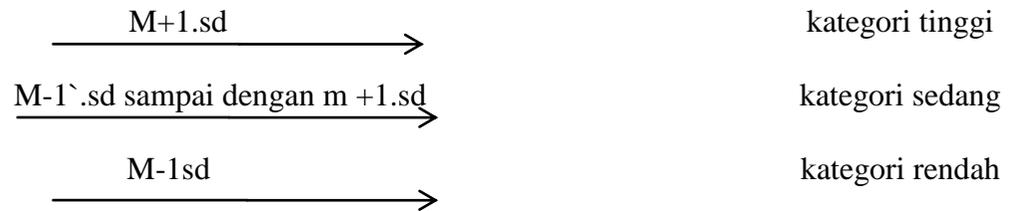
- e. Mencari nilai rata-rata kedua variabel dengan rumus:

$$X = \frac{\sum fX}{\sum f}$$

- f. Mencari varians dan simpangan baku dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum f(X)^2}{n-1}$$

- g. Mencari kategori tinggi, sedang, dan rendah kedua variabel dengan rumus:



h. Selanjutnya mencari korelasi kedua variabel dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{\frac{\sum x'y'}{N}}{(Sdx')(Sdy')} - (cx')(cy')$$

Keterangan:

$\sum x'y'$: jumlah hasil perkalian silang (product of the moment) antara frekuensi sel (f) dengan $\sum x'y'$ dan y'

Cx : nilai korelasi pada variabel x, yang dapat dicari /diperoleh dengan rumus:

$$Cx = \frac{\sum fx}{N}$$

Cy : nilai korelasi dari variabel y, yang dapat dicari/ diperoleh dengan

$$\text{Rumus: } cy' = \frac{\sum f'y'}{N}$$

Sdx' : deviasi standar skor x dalam arti tiap skor sebagai satu unit(dimana $i=1$)

Sdy' : deviasi standar skor y dalam arti tiap skor sebagai satu unit(dimana $i=1$)

N: number of cases

O. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam penelitian, maka penulisan skripsi ini terbagi dalam 5 bab dan terdiri atas sub-sub bab. Sistematika yang dimaksud adalah:

Bab Pertama: Pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional variabel, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

Bab Kedua: Landasan teori berisikan tentang pengertian kompetensi kepribadian guru, macam- macam kompetensi guru menurut para ahli, sifat sifat yang harus dimiliki oleh guru, ragam kepribadian guru , upaya-upaya pembentukan kepribadian.

Bab Ketiga: Keadaan umum lokasi penelitian berisikan tentang sejarahnya SMP Negeri 06 Palembang, visi misi dan tujuan SMP Negeri 06 Palembang, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan keagamaan, keadaan sarana dan prasarana.

Bab Keempat: Analisis data berisikan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang kompetensi kepribadian guru PAI dengan kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang, pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap kecerdasan emosional siswa di SMP Negeri 06 Palembang.

Bab Kelima: Penutup, berisikan, kesimpulan dari hasil penelitian dan sekaligus memberi saran-saran.